

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI TERHADAP  
PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 7 (SMA N 7) KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**MEILIKASARI**

**NIM. 10611002948**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI TERHADAP  
PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 7 (SMA N 7) KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**MEILIKASARI**

**NIM. 10611002948**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Meilikasari (2010) : Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA N 7 Kota Pekanbaru**

Dalam komponen unsur-unsur pendidikan, salah satu tenaga profesional yang mempunyai peran aktif adalah guru. Dimana setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan berbasis budi pekerti, mutu pendidikan haruslah lebih baik akan tetapi sampai saat ini masih ditemukan siswa yang memiliki perilaku kurang baik. Tugas guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti, supaya apa yang diharapkan untuk anak didik dapat diraih dengan baik.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa. Gejala tersebut adalah masih ada siswa yang datang terlambat, kurang menghormati guru, berkata kurang baik, sering keluar masuk dalam proses pembelajaran dan pergantian jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan ribut ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA N 7 Kota Pekanbaru.

Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti) dan variabel y (perilaku siswa). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena data penelitian itu bersifat data interval, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil dengan rumus :

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA 7 Kota Pekanbaru. Hal ini diketahui dari diterimanya  $H_a$ .

## ABSTRACT

### **Meilikasari (2010) : The Influence of Teacher's Ability in Implementing Education Based on Character to the Students Attitude at SMA N 7 Pekanbaru.**

In the component elements of one of the education professionals who have the active role is the teacher. Where every teacher has a responsibility to bring their students on a certain maturity level in terms of cognitive, affective and psychomotor. by the existence of implementation of education based character, the quality of education should be better, but there are some students have bad character. The teachers' obligation as educator is to master some competencies in implementing education based on character, so what is hoped can be reached.

Based on the past study, there are some problems related to teachers ability in implementing education based on character to the students' attitude. Those problems are there are students who late to school, lack of respecting to the teachers, saying bad words, don't do home work, and be noisy in the class. So that, the writer does this research entitled : The Influence of Teacher's Ability in Implementing Education Based on Character to the Students' Attitude at SMAN 7 Pekanbaru.

To make it easy for the writer he writes makes the formula of the research it is, is there significant influence between teacher's ability in implementing education based on character to the students attitude. The goal of this research is to know is there any significant influence between those two variables.

This research uses two variables x variable (Teacher's Ability in Implementing Education Based on Character) and y variable (students attitude) because this research is interval data so the data which have been obtained will be analyzed by linier regressive with the smaller quadrate method:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Based on writer's research, can be concluded that there is significant influence between teachers' ability in implementing education based on character to the Students' Attitude at SMAN 7 Pekanbaru. This can be seen for the acceptance of Ha.

## ملخص

ميليكاساري (2010) : تأثير قدرة المعلمين في تنفيذ التربية مستندا إلى الأخلاق إلى سلوك التلاميذ بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية ٧ باكنبارو.

في إحدى العناصر المكونة للتعليم المهنيين الذين لديهم دور فعال للمعلم. حيث كل مدرس لديه مسؤولية لجلب طلابهم على مستوى معين من النضج من حيث المعرفة والوجدانية والحركية. بوجود تنفيذ التربية استنادا إلى السلوك، نوعية التربية لابد أن تكون أحسن ولكن الآن لا يزال هناك الطالب ذو سلوك سيئ. من مسؤولية المعلمين كالمربين يطلب أن يستولوا على بعض الفعالية في تنفيذ التربية استنادا إلى الأخلاق، يك يصلوا إلى ما يرجى.

ولكن استنادا إلى الدراسة السابقة التي عقدها المعلم توجد هناك العوارض المتعلقة بقدرة المعلمين في تنفيذ التربية استنادا إلى الأخلاق إلى سلوك التلاميذ. من تلك العوارض يوجد هناك التلاميذ يأتون المدرسة متأخرين، قلة احترام المعلمين، يقولون قولا فاحشا، لا يعملون عمل المنزل و يلعبون عند عملية التعليم. لذلك، تقدم الباحثة هذه المشكلة للبحث تحت الموضوع تأثير قدرة المعلمين في تنفيذ التربية مستندا إلى الأخلاق إلى سلوك التلاميذ في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية ٧ باكنبارو.

لسهولة الباحثة في بحث هذه المشكلة رتبت الباحثة رموز المسألة وهو هل هناك تأثيرا هاما قدرة المعلمين في تنفيذ التربية استنادا إلى الأخلاق إلى سلوك التلاميذ. غرض هذا البحث لمعرفة هل هناك تأثير هام بين المتغيرين.

استخدم هذا البحث متغيرين وهما متغير x (قدرة المعلمين في تنفيذ التربية استنادا إلى الأخلاق) ومتغير y (سلوك التلاميذ). لمعرفة تلك البيانات استخدم الباحثة الاستفتاء، الملاحظة، والمقابلة و التوثيق. لأن بيانات هذا البحث فترة، فتحلل بيانات المجموعة بارتداد لينبير مع طريقة المربع الأصغر:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

مستندا إلى بحث الباحثة، خلص أن هكان تأثيرا هاما بين قدرة المعلمين في تنفيذ التربية استنادا إلى الأخلاق إلى سلوك التلاميذ بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية ٧ باكنبارو. يعرف هذا من قبولية  $H_a$ .

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional .....	37
D. Asumsi dan Hipotesis.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Penyajian Data .....	56
C. Analisa Data .....	68
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar beberapa komponen pengajaran.

Sehubungan dengan ini, Fuad Ihsan menyatakan bahwa di dalam pendidikan itu terdapat komponen-komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam enam bagian yaitu :

1. Tujuan
2. Pendidik (guru)
3. Peserta didik
4. Isi (materi pendidikan)
5. Metode
6. Lingkungan<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 69.

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 7 - 10.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar di kelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain.<sup>3</sup> Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik artinya setiap guru ingin berhasil didalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.<sup>4</sup>

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*.<sup>5</sup>

Guru sebagai tenaga pengajar sangat dituntut untuk memiliki kualitas atau kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan :

“Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransferkan pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 40.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4.

<sup>5</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 138.



semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.”<sup>6</sup>

Menurut Nana Sudjana, kemampuan guru dapat dibagi pada tiga bidang yaitu :

1. Kemampuan bidang kognitif, yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan serta pengetahuan umum lainnya.
2. Kemampuan bidang sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kemampuan perilaku atau performance, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan atau kompetensi. Apabila guru tidak memiliki kemampuan, maka guru akan gagal menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kemampuan mutlak diperlukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hal. 32.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 2-3.

Pendidikan budi pekerti merupakan salah satu pendidikan yang diajarkan disekolah-sekolah dengan maksud antara lain: untuk membangun generasi penerus bangsa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas juga berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, karena budi pekerti luhur dan berakhlak mulia sangat penting bagi peradaban dan perkembangan kebudayaan suatu bangsa, selain kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual.

Pendidikan berbasis budi pekerti yang dimaksud oleh peneliti disini adalah sama seperti yang diungkapkan oleh Achmad Djazuli yaitu “mengintegrasikan pendidikan atau nilai budi pekerti ke dalam berbagai mata pelajaran”.<sup>8</sup> Pendidikan berbasis budi pekerti tidak perlu dijadikan program pengajaran yang berdiri sendiri. Apabila pendidikan berbasis budi pekerti dijadikan mata ajar tersendiri maka akan terjadi tumpang tindih antara program pengajaran agama, PPKn, bahasa Indonesia dengan budi pekerti itu sendiri.

Maksud dari pengintegrasian disini adalah upaya terencana untuk memadukan nilai-nilai budi pekerti dalam cakupan program kegiatan belajar tujuan khusus dan pokok bahasan atau sub pokok bahasan bagi sekolah sehingga terjadi proses internalisasi (penghayatan) dan personalisasi (pembiasaan) nilai-nilai budi pekerti itu bersamaan dengan dipahami, dihayati dan dilaksanakan isi program pengembangan atau mata pelajaran tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Djazuli, *Latar Belakang, Tujuan dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Tim Pendidikan Budi Pekerti Ditjen Dikdasmen, 2003), hal. 5.

<sup>9</sup> Tim Pengembang Kurikulum Bahasa Indonesia, *Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti*, <http://www.docstoc.com> Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2009.

Pendidikan berbasis budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.<sup>10</sup> Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan berbasis budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>11</sup> Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan berbasis budi pekerti pada lembaga pendidikan formal.

Secara formal, komitmen Negara Republik Indonesia terhadap pendidikan budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas dinyatakan, sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang-undangan antara lain :

1. UUD 1945/amandemen/ pasal 31 ayat 3 mengamanatkan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan-ketaqwaan, akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Arahana TAP MPR No. X/MPR/1998 tentang pokok-pokok reformasi menyatakan antara lain bahwa peningkatan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan budi pekerti di sekolah.
3. UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mewujudkan manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, cerdas dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>10</sup>Trimo, *Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, <http://re-searchengines.com/0807trimo.html>, 2007 Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2010.

<sup>11</sup> *Ibid.*

4. Kenyataan menunjukkan akhlak sebagian siswa (terutama di kota-kota besar) sangat memprihatinkan (tawuran, narkoba, tindak kekerasan dan pelanggaran sopan santun).
5. Tantangan era globalisasi dengan arus informasi yang dahsyat melalui media elektronika dan media cetak, sangat sarat dengan muatan nilai yang bertentangan dengan kepribadian nasional. Hal ini sangat berpengaruh negatif terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku generasi muda bangsa, khususnya para pelajar.<sup>12</sup>

Bila dicermati Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah pendidikan yang tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>13</sup> Namun ironisnya, Indonesia sampai saat ini mengalami multi krisis diantaranya krisis moral.

Dalam realitas kehidupan sosial, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak seperti menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah dan masyarakat yang mengarah pada akses negatif, yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagaimana terangkum dalam akhlak karimah. Pada kenyataannya mulai dirasakan pula melemahnya keteladanan guru dan orang tua di mata anak, siswa dan remaja sehingga mereka cenderung mencari identifikasi pada sumber-sumber lain untuk dicontoh dan ditiru.<sup>14</sup> Kondisi inilah yang tampak pada masyarakat, terutama yang telah dirasakan oleh generasi muda yang telah terlihat dari perilaku elemen masyarakat terutama dalam hal akhlak atau budi pekerti anak-anak.

---

<sup>12</sup> Achmad Djazuli, *op. cit.* hal. 1-2.

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *op. cit.* hal. 28.

<sup>14</sup> J. Drost, *Reformasi Pengajaran Salah Asuhan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hal. 21-23.

Ternyata krisis akhlak yang terjadi dalam bangsa Indonesia banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah lingkungan pendidikan, artinya lingkungan pendidikan belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal kepada generasi bangsa khususnya pemaduan antara ilmu pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur.<sup>15</sup>

Semua guru memiliki tanggung jawab moral atau budi pekerti menanamkan etika moral pada anak didik. Kondisi moral anak didik telah menjadi ancaman bagi bangsa dan negeri tercinta ini. Untuk itu, perlu diberikan bekal tambahan bagi guru berupa pelatihan atau penataran tentang moral ini. Sehingga semua guru memiliki tanggung jawab pendidikan budi pekerti di dalam menyiapkan SDM beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis bahkan yang utama setelah keluarga untuk membentuk budi pekerti siswa. Bahkan seharusnya setiap sekolah menjadikan kualitas budi pekerti sebagai salah satu *Quality Assurance* yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sekolahnya.<sup>16</sup> Tentunya kita semua berharap siswa-siswi yang dididik di sekolah kita menjadi hamba Allah yang beriman. Dengan demikian pendidikan berbasis budi pekerti dipandang perlu untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 128-129.

<sup>16</sup> Shintawati, *Pendidikan Berbasis Karakter*, <http://jsit.web.id/index.php.com>, 2009 Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2010.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMA N 7) Kota Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan berbasis budi pekerti ini.<sup>17</sup>

Mengingat pentingnya peranan guru, diharapkan agar para guru selalu memperhatikan semua prinsip dan melaksanakannya dalam pembelajaran sehari-hari. Penerapan pendidikan berbasis budi pekerti perlu dilakukan agar siswa-siswi SMA N 7 Kota Pekanbaru mempunyai budi pekerti yang baik dan mampu mengantisipasi pengaruh budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jiwa dan budaya bangsa. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur dengan memberikan pelatihan, membiasakan untuk selalu berbuat baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Namun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, masih ditemukan ada sebagian siswa yang menunjukkan akhlak atau perilaku yang kurang baik. Penulis menemukan gejala-gejala yang tampak dilapangan antara lain :

1. Masih ada sebagian siswa yang terlambat datang ke sekolah
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang menghormati guru
3. Masih ada sebagian siswa yang berkata kurang baik
4. Masih ada sebagian siswa yang sering keluar masuk dalam proses pembelajaran dan ketika pergantian jam pelajaran
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

---

<sup>17</sup> Putra Indra, Kepala Sekolah SMAN 7 Pekanbaru, wawancara, Senin, Tgl 11 Januari 2010.

6. Masih ada sebagian siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam masalah ini dengan mengangkat judul **Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMA N 7) Kota Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Adapun pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa.
2. Kemampuan guru berasal dari dua kata : kemampuan dan guru. Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Sedangkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar diperguruan, sekolah, gedung-gedung tempat belajar dan universitas. Jadi kemampuan guru adalah kesanggupan atau penguasaan seorang guru terhadap pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan

---

<sup>18</sup> Peter Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 474.

ataupun keterampilan yang dimilikinya dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.

3. Pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan serta keteladanan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk.<sup>19</sup> Pendidikan budi pekerti adalah suatu upaya pendidik atau guru “mengintegrasikan pendidikan atau nilai budi pekerti ke dalam berbagai mata pelajaran”.<sup>20</sup> Adapun yang penulis maksudkan adalah mengintegrasikan pendidikan atau nilai budi pekerti ke dalam berbagai mata pelajaran oleh pendidik melalui proses pembelajaran di kelas.
4. Perilaku merupakan suatu pola sikap dan tindakan seseorang dalam bertindak. Perilaku yang dimaksud disini adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap pendidikan berbasis budi pekerti yang telah diterima dan harus dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian antara lain:

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 20.

<sup>20</sup> Achmad Djazuli, *loc.cit.*

<sup>21</sup> Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 27.



- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan budi pekerti di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru?
- c. Bagaimana perilaku siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru setelah mengalami proses belajar mengajar melalui pendidikan berbasis budi pekerti?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru?
- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru?
- f. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru SMA Negeri 7 Pekanbaru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti ?
- g. Teknik-teknik apa saja yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti di SMA Negeri 7 Pekanbaru?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini dan agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan pemahaman kepada pembaca, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7

Pekanbaru. Guru yang diteliti juga dibatasi yakni hanya guru-guru yang mengajar di kelas X dan XI saja.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA N 7 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini berguna:

- a. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi Kepala Sekolah. khususnya Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru tentang apakah pendidikan berbasis budi pekerti akan tetap dipertahankan penerapannya atau pun tidak.
- b. Bagi pendidik atau guru-guru, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih cara-cara atau tehnik yang paling tepat untuk

mengarahkan dan menghiasi pribadi anak didik dengan budi pekerti yang halus.

- c. Bagi siswa, agar dapat memadukan antara nilai atau prestasi yang tinggi dengan perilaku yang baik, memadukan ketajaman intelektual dengan kehalusan budi pekerti.
- d. Sebagai kontribusi, sumber referensi bagi komunitas akademisi, pemuka agama dan bagi para peneliti berikutnya yang membahas topik yang ada kaitannya, sehingga akan menjadi khazanah yang bermanfaat.
- e. Bagi penulis sendiri, dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada konsentrasi Akidah Akhlak Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup.<sup>22</sup> Kata kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.<sup>24</sup> Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesi atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada suatu tujuan tertentu.

Menurut W. Robert Houston, kemampuan adalah sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan. Keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hal. 859.

<sup>23</sup> Peter Salim dan Yen Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press), hal. 923.

<sup>24</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 154.

<sup>25</sup> NY. Roestiah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 4.

Menurut Jhonson kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>26</sup> Dengan demikian kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dapat juga dijelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

Bertolak dari pendapat diatas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri bagi guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Sardiman A.M., dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang,<sup>27</sup> yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 155.

<sup>27</sup> Sardiman A.M, *op. cit.*, hal.164-179.

- d. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Menggunakan media atau sumber
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi. Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluasi.<sup>28</sup>

Menurut Thomas Lickona dalam Nurul Zuriah, ada beberapa tugas dan peran guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah yaitu :

- a. Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan sekolah
- b. Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral
- c. Praktikkan disiplin moral
- d. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas

---

<sup>28</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 58.

- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum
- f. Budaya kerja sama
- g. Tugas pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berkarya
- h. Mengembangkan refleksi moral
- i. Mengajarkan resolusi konflik<sup>29</sup>

Guru adalah pelaku perubahan dan pendidik karakter sehingga perilaku dan sikap guru sehari-hari merupakan praksis moral yang menyampaikan nilai khusus terhadap siswa. Guru wajib memberikan dirinya bagi para siswa secara intelektual dan emosional.<sup>30</sup> Tidak salah jika masyarakat mengharapkan guru tetap melaksanakan misi utama peranannya di dalam masyarakat sebagai figur teladan dalam perkataan, perbuatan karena ia menghayati nilai. Inilah dasar utama pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Menurut Hendrawan dalam Jamal Ma'mur Asmani, mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar.<sup>31</sup> Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti bahwa guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru tetap secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik namun tetap berada pada jalur dan batas-batas yang jelas.

---

<sup>29</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hal. 105 - 108.

<sup>30</sup> Doni Koesoema A., *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta : Grasindo, 2009), hal. 44.

<sup>31</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 80.

Salah satu syarat utama agar guru dapat menjadi pelaku perubahan dan pendidik karakter adalah adanya kebebasan dalam menentukan identitas diri, kemandirian dan menghayati nilai.<sup>32</sup> Guru mendidik siswa melalui pengayaan pengetahuan agar dengan demikian siswa dapat mengubah hidupnya. Hal ini tampil dalam perubahan perilaku, sikap dan pemahaman. Pendidikan karakter sesungguhnya mencoba menjadi jembatan yang menghubungkan antara otak dan hati, antara pemahaman dan tindakan.

Salah satu prinsip dasar yang menjadi pilar bagi pengembangan visi guru sebagai pelaku perubahan adalah adanya kepercayaan pada potensi pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam diri individu. Dari prinsip-prinsip tersebut ditemukan sikap-sikap dasar yang menjadi dasar pengembangan diri guru sebagai pendidik karakter, diantaranya :

- a. Percaya bahwa individu mampu menjadi pembawa nilai
- b. Mengejar kesempurnaan
- c. Penghayatan nilai secara otentik
- d. Praksis tanggung jawab pribadi
- e. Ekselensi sebagai pembelajar
- f. Pengembangan tanggung jawab sosial<sup>33</sup>

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana

---

<sup>32</sup> Doni Koesoema A., *op. cit.*, hal. 50.

<sup>33</sup> *Ibid.* hal.154-159.



tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu :

- a. Kompetensi paedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- c. Kompetensi pribadi yaitu merupakan kemampuan kepribadian.
- d. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan terutama dalam mengembangkan kurikulum.

Perubahan kurikulum dalam arti pengembangan tentu akan berdampak terhadap kesiapan sekolah dan guru untuk mengimplementasikan melalui proses pembelajaran. Mekanisme

---

<sup>34</sup> Kunandar, *op. cit.*, hal.54.

pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui penguasaan manajemen pengembangan kurikulum oleh seorang guru.

## **2. Pendidikan Berbasis Budi Pekerti**

### **a. Pengertian**

Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, akhlak, watak, perbuatan baik daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi ucapan.<sup>35</sup>

Budi Pekerti juga dapat diartikan moral, dalam Islam moral sering diartikan akhlak. Dikalangan para ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan moral atau budi pekerti. Menurut Murtada Muthahari di dalam buku Manajemen Pendidikan mengatakan bahwa budi pekerti mengacu pada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur dan sebagainya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai seperti terima kasih dan khidmah kepada orang tua, sopan santun kepada orang lain dan sebagainya.<sup>36</sup>

M. Quraish Shihab, mengartikan akhlak disamakan dengan budi pekerti atau kelakuan, kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasanya berarti tabiat, perangai, kebiasaan), namun kata seperti

---

<sup>35</sup> Paul Suparno, *op. cit.*, hal.28.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Prenadia Media, 2003), hal. 203.

itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan adalah bentuk jamak dari kata khuluk.<sup>37</sup>

Secara umum, budi pekerti dengan etika yang biasa dipelajari sebagai suatu ilmu yaitu ilmu budi pekerti. Ilmu budi pekerti adalah ilmu yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan antar sesama manusia.<sup>38</sup> Dengan demikian, budi pekerti dapat diartikan sebagai nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.<sup>39</sup>

Dari berbagai pengertian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa budi pekerti merupakan sikap dan perilaku manusia yang didasari dengan proses kegiatan berpikir, yang dimaksud dengan proses kegiatan berpikir adalah berpikir yang sehat sehingga menghasilkan budi pekerti yang baik.

SA. Branata dalam Abu Ahmadi menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan itu adalah untuk mendewasakan diri anak didik dalam berbagai hal.<sup>40</sup> Pendapat ini juga didukung oleh M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengatakan “bahwa tujuan utama dari pendidikan yang telah dilalui adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>41</sup> Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan, begitu juga pendidikan akhlak. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. M. Athiyah Al-Abrasyi mengatakan

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 253 .

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 9.

<sup>39</sup> Paul suparno, *op. cit.*, hal. 29.

<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op. cit.*, hal. 69.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 112.

“bahwa Pendidikan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, ikhlas dan jujur ”.<sup>42</sup>

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama.<sup>43</sup>

Selanjutnya dalam *Taksonomi Bloom*, pendidikan budi pekerti menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).

Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, pengertian pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan serta keteladanan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 1.

<sup>43</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.* hal. 18.

<sup>44</sup> *Ibid.* hal. 20.

Maksud dan tujuan dari pendidikan berbasis budi pekerti ini adalah membimbing dan mengarahkan anak berdisiplin dalam mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan berbasis budi pekerti adalah mendidik anak menjadi orang yang berkepribadian dan berwatak baik.

#### b. Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Buku I Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, visi pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika yang berfungsi menumbuh kembangkan individu warga negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pemikiran, sikap dan perbuatannya sehari-hari.<sup>45</sup> Maka misi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan substansi dan mata pelajaran yang relevan, khususnya pendidikan Agama dan PPKn, Bahasa Indonesia serta mata pelajaran lainnya yang relevan sebagai wahana pendidikan budi pekerti sehingga peserta didik bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara spiritual, emosional dan sosial.
- 2) Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang sengaja dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak mulia atau moral luhur sebagai wahana bagi

---

<sup>45</sup> A.Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hal. 5.

siswa, tenaga kependidikan dan pengelola pendidikan untuk membangun interaksi edukatif dan budaya sekolah yang memancarkan akhlak mulia

- 3) Memanfaatkan media masa dan lingkungan masyarakat secara selektif dan adaptif guna mendukung keseluruhan upaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur, baik melalui mata pelajaran yang relevan maupun pengembangan budaya pendidikan di sekolah.

c. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Budi Pekerti

Adapun tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat-istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antarbangsa.
- 2) Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- 3) Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- 4) Siswa mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Pendidikan budi pekerti mempunyai sasaran kepada kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani sebagai kesadaran diri untuk berbuat kebajikan.

d. Sumber Acuan Nilai Budi Pekerti

Nilai budi pekerti dalam sistem pendidikan nasional mengacu atau bersumber pada :

- 1) Agama
- 2) Nilai kebangsaan atau perundang-undangan
- 3) Nilai kemasyarakatan<sup>46</sup>

Dari ketiga sumber, sumber standar yang paling banyak dipakai dan memiliki sifat universal (berlaku dimana dan kapan saja) adalah agama.

e. Unsur-Unsur Pendidikan Budi Pekerti

Penekanan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan di sekolah harus diseimbangkan. Untuk membantu melihat hal tersebut perlu dilihat perkembangan kognitif dan perkembangan moral. Dengan melihat tahapan-tahapan perkembangan kognitif dan moral, bisa dilihat keseimbangan penekanan budi pekerti dan pengetahuan.

Pendidikan dasar harus ditekankan dan diprioritaskan pada penanaman nilai dibandingkan dengan pengajaran. Nilai-nilai dasar itu seperti penghargaan terhadap orang lain, religiusitas, sosialitas, gender,

---

<sup>46</sup> Tim Pengembang Kurikulum Bahasa Indonesia, *Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti*, <http://www.docstoc.com> Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2009.

keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan, harus diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.<sup>47</sup> Adapun unsur-unsur dalam pendidikan budi pekerti yaitu :

#### 1) Perkembangan Kognitif

Piaget membagi perkembangan kognitif seseorang dalam empat tahap yaitu sensori motor, pra operasional, operasional konkret dan operasional formal.<sup>48</sup>

**TABEL 1**  
**PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET**

<b>Tahap</b>	<b>Sensori Motor</b>	<b>Pra Oprasional</b>	<b>Operasional Konkret</b>	<b>Operasional Formal</b>
Umur	0-2 thn	2-7 thn	7-11 thn	11 thn ke atas
Dasar Pemikiran	Refleks	Simbolis atau bahasa	Transformasi reversible dan kekekalan	Deduktif hipotesis
Saat Pemikiran	Menirukan	Simbolis/bahasa dan intuitif, imaginal, ego sentris	Masih terbatas kekonkretan, sebab akibat	Meninggalkan yang sekarang dan memulai yang mendatang

#### 2) Taraf Perkembangan Moral

Kohlberg dalam Sjarkawi membagi perkembangan moral seseorang dalam tiga tingkat yaitu prakonvensional, konvensional

---

<sup>47</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti untuk SMU-SMK* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 8.

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 46.



dan pascakonvensional.<sup>49</sup> Tahap pertama dan kedua yang disebut dengan tahap prakonvensional terjadi pada anak-anak Sekolah Dasar sampai dengan kelas tiga (kira-kira berusia sepuluh tahun). Adapun tahap konvensional biasanya dimulai pada tahap remaja menuju dewasa. Tahap pascakonvensional biasanya dicapai oleh orang-orang yang sudah dewasa. Pada tahap ini orang disebut mempunyai kematangan moral.

Penanaman nilai budi pekerti harus dimulai dengan latihan yang konkret, sederhana, mudah dilakukan dan tidak menimbulkan perasaan takut, malu, khawatir dan perasaan bersalah. Proses penanaman budi pekerti harus berjalan terus-menerus dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sosial dan melalui pengolahan pengalaman hidup yang matang dan kritis seiring perkembangan kognitifnya.

### 3) Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Dasar empati adalah kesadaran.<sup>50</sup> Empati akan menggerakkan seseorang sehingga terlibat secara emosional tanpa meninggalkan unsur rasional dari nilai-nilai hidup. Dengan berempati orang akan mudah bergaul dengan semua orang dan kecenderungan orang yang berempati akan melakukan kegiatan bermoral, menuju sesuatu yang baik.

---

<sup>49</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

<sup>50</sup> Paul Suparno, *op. cit.* hal.60.

#### 4) Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial.<sup>51</sup> Kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dan proses pembentukannya pun bukan ditentukan oleh faktor genetik melainkan sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di dalam keluarga dan proses pendidikan di sekolah serta lingkungan sosialnya.

#### f. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti

Penerapan pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan persekolahan saat ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu penyisipan dan perbaikan dengan cara mengoptimalkan isi, proses dan pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan antara lain:

- 1) Pendekatan penanaman nilai
- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif
- 3) Pendekatan analisis nilai
- 4) Pendekatan klarifikasi nilai
- 5) Pendekatan pembelajaran berbuat<sup>52</sup>

#### g. Strategi pendidikan budi pekerti

- 1) Strategi dasar pendidikan budi pekerti

---

<sup>51</sup> *Ibid.* hal.61.

<sup>52</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.* hal. 75.

Sesuai dengan visi dan pelaksanaan pendidikan budi pekerti, terdapat kesimpang siuran tentang status dan peran pendidikan budi pekerti dalam instrumentasi pendidikan nasional Indonesia yang harus diluruskan yakni bahwa : pendidikan budi pekerti bukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran yang relevan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, bahasa Indonesia, IPS dan mata pelajaran lainnya.

Atas dasar pertimbangan itu, maka dalam penyelenggaraan pendidikan budi pekerti ditetapkan strategi dasar sebagai berikut:

- (a) Pendidikan budi pekerti sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan sekolah, terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relavan dan iklim sosial budaya sekolah.
- (b) Pengorganisasian pendidikan budi pekerti dalam kurikulum sekolah.
- (c) Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kedudukan, peran dan tanggung jawabnya.
- (d) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengalaman atau perilaku yang sesuai dengan nilai budi pekerti<sup>53</sup>

## 2) Strategi Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

- (a) Upaya pembinaan

---

<sup>53</sup> Achmad Djazuli, *op. cit.* hal. 3-9.

Pembinaan ini harus dilakukan secara terus-menerus, penuh kesabaran dan usaha yang keras melalui pendekatan yang tepat yaitu dengan menciptakan situasi yang kondusif, mengoptimalkan pendidikan budi pekerti pada mata pelajaran Agama dan PPKn, mengintegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran lainnya dan peningkatan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat.

(b) Sifat pembinaan

Untuk mengetahui apakah anak didik telah berbudi pekerti luhur dapat dinilai dari kecenderungan tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti

1) Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

- (a) Keteladanan atau contoh
- (b) Kegiatan spontan
- (c) Teguran
- (d) Pengkondisian lingkungan
- (e) Kegiatan rutin

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang telah diprogramkan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan

perilaku minimal dalam program kegiatan yang direncanakan oleh sekolah.

i. Model Penyampaian Pendidikan Budi Pekerti

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai hidup melalui pendidikan budi pekerti dipengaruhi juga oleh cara penyampaiannya. Adapun model penyampaian yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti dalam penelitian ini adalah model terintegrasi dalam semua bidang studi.

Penanaman nilai dalam pendidikan budi pekerti dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan bidang studinya. Nilai-nilai hidup dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar budi pekerti tanpa kecuali.<sup>54</sup>

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada siswa. Pemahaman nilai hidup dalam diri anak tidak melulu bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi.

Kelemahan dari model ini, pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila

---

<sup>54</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.* hal. 90.

hal ini terjadi maka akan justru akan membingungkan anak. Kesamaan persepsi dan pemahaman akan nilai tidak mudah bukan berarti tidak mungkin karena dipengaruhi berbagai aspek kehidupan misalnya latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan masyarakat dan lain sebagai yang dimiliki oleh guru.

j. Metode Penyampaian Pendidikan Budi Pekerti

Ada beberapa metode penyampaian yang dapat digunakan dalam pendidikan budi pekerti antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode demokratis
- 2) Metode pencarian bersama
- 3) Metode siswa aktif
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode live in
- 6) Metode penjernihan nilai<sup>55</sup>

### **3. Perilaku atau Tingkah Laku**

a. Pengertian

Perilaku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.<sup>56</sup> Perilaku merupakan suatu pola sikap dan tindakan seseorang dalam bertindak. Menurut WS. Winkel di dalam bukunya Psikologi Pendidikan, perilaku adalah kecenderungan subyek dalam

---

<sup>55</sup> Paul Suparno, *op. cit.* hal. 45.

<sup>56</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: UT, Cet.ke XI, 2002), hal. 266.

menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang baik atau tidak baik.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap obyek tertentu baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan yang disertai dengan perasaan positif atau negatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan* dijelaskan bahwa tingkah laku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biologis, faktor psikologis dan lingkungan.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, yang mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya didikan agama
- 2) Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan
- 3) Kurang teraturnya pengisian waktu
- 4) Tidak stabilnya keadaan sosial
- 5) Kemerosotan mental dan mental orang dewasa
- 6) Banyak film dan buku bacaan yang kurang baik
- 7) Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan<sup>59</sup>

Menurut Sjarkawi dalam bukunya yakni *Pembentukan Kepribadian Anak*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

---

<sup>57</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* ( Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 30.

<sup>58</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 78.

<sup>59</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Gunung Agung, 1983), hal. 113-120.

pada garis besarnya ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>60</sup>

1) Faktor intern (faktor bawaan)

Faktor intern adalah faktor yang datang dari individu dan merupakan faktor yang dominan yang dibawa sejak lahir. Adapun faktor pembawaan adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan kesehatan, jasmani, inteligensi, perhatian dan motivasi.

2) Faktor ekstern (faktor dari luar)

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar individu yang meliputi kebudayaan dan masyarakat. Faktor ekstern ini dapat berupa pengalaman-pengalaman, perlakuan orang tua, pengalaman yang dialami individu, dapat membentuk karakter tersendiri yang dapat mengubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian. Dalam kaitannya dengan pendidikan budi pekerti, pengaruh lingkungan terhadap individu sangat menentukan dan bahkan merupakan bagian yang integral dari proses tingkah laku.

Ternyata pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya sebuah tindakan, tidak selalu menjadi alasan utama bagi perubahan perilaku dan gaya hidup seseorang karena masih ada beberapa faktor lain yang akan mempengaruhi itu.

Motivasi, makna dan pemahaman, memang mempengaruhi perubahan perilaku, namun rupanya ada yang lebih dalam dari itu yang

---

<sup>60</sup> Sjarkawi, *op. cit.* hal. 19.



membuat seseorang mau berubah atau tetap mempertahankan perilakunya.

Menurut Fullan dalam Doni Koesoema bahwa “perubahan perilaku banyak terjadi karena perubahan itu menciptakan emosi tertentu dalam diri seseorang”.<sup>61</sup> Jadi, individu itu berubah bukan hanya karena pengetahuan dan pemahaman saja, melainkan melibatkan rasa perasaan atau emosi seseorang. Perubahan sering kali tergantung dari dampak langsung yang dapat dirasakan oleh seseorang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

Pada tahun 2005 Nur'aini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul Hubungan kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan guru masih tergolong “kurang mampu”

---

<sup>61</sup> Doni Koesoema A, *op. cit.* hal. 81.

dengan prosentase 68,57%. Hal ini dikarenakan guru kurang terampil dalam memilih dan mengaplikasikan metode mengajar yang bervariasi dan guru kurang memahami dan menguasai metode pengajaran sehingga motivasi siswa dalam belajar akan berkurang.

Pada tahun 2007 Mustain mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan budi pekerti di SMP N 2 Dayun Kabupaten Siak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan budi pekerti di SMP N 2 Dayun Kabupaten Siak tergolong “cukup” dengan prosentase 57,30%. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya serta tidak tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai.

Meskipun kedua penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar. Nur'aini meneliti tentang kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dan dihubungkan dengan motivasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti kemudian penulis hubungkan dengan perilaku siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Demikian pula dengan penelitian Mustain. Meskipun sama-sama terdapat unsur pendidikan budi pekerti, namun Mustain meneliti dari sudut kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan budi pekerti siswa SMP Negeri 2 Dayun, sedangkan penulis meneliti pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis

budi pekerti terhadap perilaku siswa. Lokasinya juga berbeda, Mustain meneliti di SMP Negeri 2 Dayun, sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoretis di lapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat konsep operasional. Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA N 7 Kota Pekanbaru.

Untuk menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti maka dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak
2. Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral
3. Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa
4. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral

5. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa
6. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik
7. Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat
8. Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan
10. Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk

Secara kuantitatif mampu atau tidaknya guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti ditentukan dari hasil persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut :

76% - 100%	Mampu
50% - 75%	Cukup mampu
0% - 49%	Kurang mampu

Adapun indikator perilaku siswa yang harus tercermin dari pendidikan berbasis budi pekerti ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa melaksanakan ajaran agama secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada waktu yang telah disediakan
3. Siswa mendengarkan dengan baik dan bersikap sopan saat guru menjelaskan pelajaran
4. Siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan pegawai sekolah

5. Siswa tidak keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung
6. Siswa masuk kelas tepat pada waktu yang telah ditentukan
7. Siswa tetap mengikuti pelajaran dengan baik tanpa memilih-milih guru yang mengajar di kelasnya
8. Siswa tidak gelisah ingin cepat keluar kelas sampai berakhir jam pelajaran
9. Siswa tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dan ribut di kelas
10. Siswa tidak makan-makan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
11. Siswa tidak menantang guru yang memberi nasehat atau teguran
12. Siswa tidak melakukan tindakan asusila dan kriminal
13. Siswa dapat berkata jujur dan dapat dipercaya
14. Siswa menghargai teman sebaya dan sopan dalam pergaulannya

Secara kuantitatif baik atau tidaknya perilaku siswa setelah memperoleh pendidikan berbasis budi pekerti ditentukan dari persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut :

76% - 100%	Baik
50% - 75%	Cukup baik
0% - 49%	Kurang baik

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoretis dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Setiap guru mempunyai kemampuan yang bervariasi
- b. Perilaku siswa bervariasi
- c. Ada kecenderungan perilaku siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.

### 2. Hipotesis

Berdasarkan beberapa asumsi yang penulis kemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

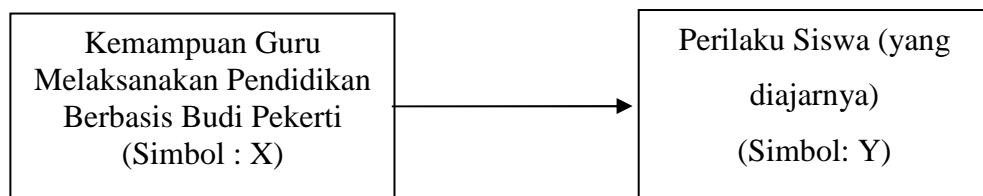
Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

Hipotesis di atas mengandung dua variabel pokok. Pertama variabel bebas atau variabel pengaruh atau *independent variable*, dalam hal ini adalah kemampuan guru melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti. Kedua variabel terikat atau variabel terpengaruh atau *dependent variable*. Dalam hal ini ialah perilaku siswa. Berikut akan ditampilkan bagan yang menunjukkan pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan

pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

GAMBAR 1

Bagan Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa



Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan tentang desain penelitian ini, bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan regresi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (II) Tahun Ajaran 2009-2010 yaitu pada bulan Februari sampai bulan Mei. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru. Dipilihnya SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru .

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas X dan XI berjumlah 64 orang dan seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru yang berjumlah 454 orang.



Dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel. Untuk guru sampel ditarik sebesar 50% dari 64 orang guru yaitu 32 orang. Sedangkan untuk siswa diambil satu lokal (rombongan belajar) untuk setiap guru. Karena guru yang diteliti 32 orang, maka siswa yang diteliti juga 32 lokal atau kelas.

Penarikan sampel untuk guru dilakukan dengan tehnik *random sampling*<sup>62</sup> Sampel ditarik secara acak. Artinya seluruh guru kelas X dan XI memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel, namun karena hanya 32 orang yang diperlukan maka dilakukan dengan cara undian. Sedangkan penarikan sampel untuk siswa dilakukan dengan tehnik *purposip sampling*.<sup>63</sup> Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atas pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis sengaja menetapkan satu orang guru yang diteliti, maka satu lokal pula siswa yang diajarnya yang dijadikan sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada guru-guru SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru untuk menjangar data tentang kemampuan guru dalam

---

<sup>62</sup> Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007), hal. 134.

<sup>63</sup> Sanapiah Paisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: rajawali Pers, 2006), hal. 67.

melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti. Observasi dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali.

## 2. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel. Di mana angket ini diberikan kepada siswa untuk menjangkau data tentang perilaku siswa setelah menerima pengajaran pendidikan berbasis budi pekerti oleh guru.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan berbasis budi pekerti dan keadaan sekolah. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas X dan XI.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen sekolah sebagai data penunjang. Dokumentasi dapat berupa buku-buku referensi yang tersedia yang ada relevansinya dengan penelitian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti dan perilaku siswa, maka yang telah terkumpul melalui observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase.<sup>64</sup> dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Clases (jumlah frekuensi)

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil atau skor persentase akhir, dengan ketentuan atau kategorisasi sebagai berikut:

Jika persentase akhir diperoleh skor antara :

76% sampai 100% maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong **mampu** dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.

50% sampai 75% maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong **cukup mampu** dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.

0 % sampai 49% maka akan ditafsirkan guru tergolong **kurang mampu** dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini keduanya adalah jenis data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval maka untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan digunakan analisis statistik.

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>65</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Dalam memroses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan perilaku siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

---

<sup>65</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2006), hal. 136.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Angka Indeks Korelasi “r” Product moment
N	= Sampel
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	: Pengaruh dianggap tidak ada
Antara 0,20 – 0,40	: Pengaruh ada tetapi rendah
Antara 0,41 - 0,70	: Pengaruh cukup
Antara 0,71 – 0,91	: Pengaruh tinggi
Antara 0,91 – 1,00	: Pengaruh sangat tinggi

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$  yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

$r^2$  = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk  $n - 2$  pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Pekanbaru**

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan turut serta dalam mencerdaskan anak-anak Indonesia. Sekolah ini berada di bawah satu pengelolaan lembaga dinas yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru terletak di wilayah perkotaan dari Kota Pekanbaru Propinsi Riau, tepatnya di Jl. Kapur III No. 7 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

SMA Negeri 7 Pekanbaru mulai beroperasi pada tahun 1984 berdasarkan Surat Keputusan No. 0558 / 1984 yang diterbitkan dan ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 10 November 1984 dengan Nomor Statistik : 301096002033. Tahun penegerian dan status sekolah negeri ini juga di sahkan pada tahun 1984.

Kepala sekolah sekarang ini dijabat oleh Bapak Drs. H. Putra Indra. Berkat kegigihan, kerja keras, semangat serta pengalaman, kepala sekolah bersama majelis guru dapat menjalankan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan selanjutnya, setelah berjalannya program pendidikan SMA Negeri 7 Pekanbaru ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua siswa

yang memilih SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai tempat anak-anaknya menuntut ilmu. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010, jumlah siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru telah mencapai 775 orang.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 7 Pekanbaru dilaksanakan di pagi hari. Bangunan sekolah milik sendiri yang berlokasi di tingkat kecamatan. Jarak ke pusat kecamatan :  $\pm 1,5$  km, sedangkan jarak ke pusat Otda :  $\pm 6$  km.

Nama SMA Negeri 7 Pekanbaru telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu :

- SMA Negeri 5 Tahun 1985-1994
- SMU Negeri 5 Tahun 1994-1997
- SMU Negeri 7 Tahun 1997-2005
- SMA Negeri 7 Tahun 2005 s/d Sekarang

## 2. Visi dan misi SMA Negeri 7 Pekanbaru

### a. Visi

**Berkualitas, Taqwa, Bermasyarakat,  
Bersaing dan Berbudi Pekerti**

Mewujudkan sekolah yang berkualitas dilandasi Iman dan Taqwa agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater.



- 2) Menumbuhkan sikap rasa bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi.
- 3) Meningkatkan kualitas dan jumlah lulusan yang masuk perguruan tinggi.
- 4) Mempertahankan sikap hormat dan menghargai semua unsur sekolah agar tercipta keharmonisan.
- 5) Menumbuhkan suasana keber-agamaan, kebersamaan dan keke luargaan yang demokratis.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan aman<sup>66</sup>.

### 3. Keadaan Guru SMA Negeri 7 Pekanbaru

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas, maka SMA Negeri 7 Pekanbaru mengutamakan guru-guru yang memiliki kualitas keilmuwan dan pengalaman. Berdasarkan catatan penulis yang berasal dari dokumen sekolah, guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 7 Pekanbaru terdiri dari lulusan berbagai jenjang pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

---

<sup>66</sup> Dokumen SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun 2010.

**TABEL 2**  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI	KET
1	Drs. H. Putra Indra	S1	Ekonomi	
2	Dra. Dahliati	S1	PMP	
3	Dra. Nugraheni	S1	Biologi	
4	Dra. Neni Hendriyani	S1	Bahasa Indonesia	
5	Dra. Nurhayati	S1	BK	
6	Hj. Kosnaini, S.Pd	S1	Fisika	
7	Dra. Erpita, M.Pd	S1	Matematika	
8	Dra. Nirtawira	S1	Penjaskes	
9	Drs. Lerry	S1	Geografi	
10	Dra. Rimna Surbakti	S1	Bahasa Inggris	
11	Artati BA	Sarjana Muda	Bahasa Indonesia	
12	Lili Erni, S.Pd	S1	Matematika	
13	Rahmatia, S.Pd	Sarjana Muda	Matematika	
14	Endang Winarni, S.Pd	S1	Fisika	
15	Dra. Zunimar	S1	PAI	
16	Dra. Neni	S1	Sejarah	
17	Rosvi Elida, S.Pd	S1	BK	
18	Asmar Vitradevi, S.Pd	S1	Biologi	
19	Khotimah, S.Pd	S1	Biologi	
20	Hj. Ernayetti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
21	Dra. Kasih Suharti	S1	Sejarah	
22	Dra. Auswarni	S1	Kimia	
23	Drs. Syamsir	S1	Bahasa Arab	
24	Enny Askar, S.Pd	S1	Ekonomi	
25	Aliyasman, SE	S1	Ekonomi	
26	Yanti Marni	S1	PAI	
27	Fitriani, S.Pd	S1	Ekonomi	
28	Rostina, S.Pd	S1	Geografi	
29	Dra. Sunarti	S1	Akuntansi	
30	Drs. Mhd Taufik	S1	Seni Rupa	
31	Dra. Fanye Riorita	S1	Sejarah	
32	Masniati, S.Pd	S1	Sejarah	
33	Sriyati, S.Pd	S1	Matematika	
34	Martha, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
35	Endang Sumarseh, S.Pd	S1	Matematika	
36	Dra. Hj. Hartati	S1	PMP	
37	Dra. Sriwahyuningsih	S1	Matematika	
38	Usdayeni	S1	Kesenian	
39	Rahmi Fitri, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
40	Asmida Posmauli, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
41	Muliati, S.Pd	S1	Fisika	

42	Devi Eka Sapitri, S.Pd	S1	Seni Rupa
43	Deci Sukanti, S.Si	S1	Kimia
44	Yeniva Yoenoos, S. Sos	S1	Sosiologi
45	Despamery, S.Pd	S1	Fisika
46	Susi Ariani, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
47	Etti Rozayeni, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
48	Sri Muliawati	S1	Bahasa Inggris
49	Mulyadi, S.Pd	S1	Penjaskes
50	Yuliana Marzuki, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
51	Hj. Sumiati Ratim, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
52	Ermayanti, S.Pd	S1	PMP
53	Indriyanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
54	Wendrika Fitri, S.Sos	S1	Sosiologi
55	Prehatin R.Mukti A, ST	S1	TIK
56	Rahma Sari Gusril, S.Pd	S1	Penjaskes
57	Drs. Maswir	S1	Sosiologi
58	Nofa Rina	S1	Ekonomi
59	Fitra Yelmi	S1	Ekonomi
60	Nur Afni	S1	Bahasa Inggris
61	Paslun	S1	Kimia
62	Imelda Sandra JS	S1	Kimia
63	Indrawati	S1	Ekonomi
64	Andi Ridwandi	D1 / AK. IV	TIK

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 7 Pekanbaru*

#### 4. Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru

Siswa adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan di sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena keberadaan siswa yang membutuhkan pendidikan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk mengetahui lebih rinci tentang keberadaan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini yang memperlihatkan keadaan siswa-siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2009/2010.

**TABEL 3**  
**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	87	136	223
2	II	70	161	231
3	III	139	162	301
JUMLAH		296	459	775

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA N 7 Pekanbaru*

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup mustahil proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan sempurna. Apabila fasilitas dan perlengkapan untuk proses pembelajaran yang kurang lengkap maka akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat diraih sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah maka penulis berkesimpulan bahwa di SMA Negeri 7 Pekanbaru sarana dan prasarana cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 7 Pekanbaru saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

**TABEL 4**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA N 7 PEKANBARU**

NO	SARANA	BANYAKNYA	KET
1	Tanah	7150 M <sup>2</sup>	
2	Ruang Kelas	21 Ruang	
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
4	Ruang Kepala TU	1 Ruang	
5	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
7	Ruang Aula	1 Ruang	
8	Ruang Ibadah / Mushalla	1 Ruang	
9	Ruang BK	1 Ruang	
10	Ruang OSIS	1 Ruang	
11	Ruang Agama	1 Ruang	
12	WC	11 Buah	
13	Gudang	1 Buah	
14	Laboratorium	2 Ruang	
15	Lapangan Olah Raga	1 Buah	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA N 7 Pekanbaru*

## 6. Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

1). Pendidikan Agama Islam dan 2). Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

1). Bahasa Indonesia, 2). Bahasa Inggris, 3). Fisika, 4). Matematika, 5). Ekonomi, 6). Biologi, 7). Geografi, 8). Kimia, 9). PMP, 10). BK, 11). Penjaskes, 12). Sejarah, 13). Akuntansi, 14). Seni Rupa, 15). Kesenian, 16). Sosiologi dan 17). TIK.<sup>67</sup>

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

---

<sup>67</sup>Dokumen SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun 2010

adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku siswa.

Berikut ini disajikan data tentang kemampuan guru yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 32 orang guru yang dilakukan sebanyak tiga kali. Selain itu juga akan disajikan data tentang perilaku rata-rata siswa dari satu kelas yang diajar oleh guru bersangkutan yang dikumpulkan melalui angket kepada siswa di lokal tersebut. Sedangkan data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

### **1. Data Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti**

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN**  
**BERBASIS BUDI PEKERTI**  
**(Observasi Pertama)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak	24	8	32
2.	Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral	27	5	32
3.	Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa	24	8	32
4.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral	19	13	32
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa	27	5	32
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik	21	11	32
7.	Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat	20	12	32
8	Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran	25	7	32
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan	22	10	32
10	Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk.	23	9	32
Jumlah		232	88	320

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 32 orang guru tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti diperoleh hasil Ya sebanyak 232 kali dan Tidak sebanyak 88 kali.



**TABEL 6**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN**  
**BERBASIS BUDI PEKERTI**  
**(Observasi Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak	22	10	32
2.	Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral	27	5	32
3.	Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa	15	17	32
4.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral	18	14	32
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa	24	8	32
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik	13	19	32
7.	Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat	16	16	32
8	Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran	17	15	32
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan	10	22	32
10	Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk.	12	20	32
Jumlah		174	146	320

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 32 orang guru tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti diperoleh hasil Ya sebanyak 174 kali dan Tidak sebanyak 146 kali.

**TABEL 7**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN**  
**BERBASIS BUDI PEKERTI**  
**(Observasi Ketiga )**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak	15	17	32
2.	Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral	17	15	32
3.	Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa	18	14	32
4.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral	20	12	32
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa	24	8	32
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik	12	20	32
7.	Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat	14	18	32
8	Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran	16	16	32
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan	18	14	32
10	Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk.	17	15	32
Jumlah		171	149	320

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 32 orang guru tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti diperoleh hasil Ya sebanyak 171 kali dan Tidak sebanyak 149 kali.





Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket tentang perilaku siswa yang diajar oleh GURU 2 berdasarkan hasil rata-rata perilaku siswa satu lokal diperoleh skor **32** yang dikategorikan Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang diajar oleh guru 2 berdasarkan hasil rata-rata perilaku siswa satu lokal dapat dikatakan Baik.

**TABEL 10**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU**  
**SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 3**

[illegible]

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket tentang perilaku siswa yang diajar oleh GURU 3 berdasarkan hasil rata-rata perilaku siswa satu lokal diperoleh skor **25** yang dikategorikan Cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang diajar oleh guru 3 berdasarkan hasil rata-rata perilaku siswa satu lokal dapat dikatakan Cukup baik. Sementara tabel-tabel jawaban angket tentang perilaku siswa yang diajar oleh GURU 4, GURU 5, GURU 6 dan seterusnya dapat dilihat pada lampiran.

### **3. Data Hasil wawancara**

- a. Hasil wawancara tentang bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru sampai pada saat menerapkan pendidikan berbasis budi pekerti ?

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Drs.H.Putra Indra, awal berdirinya SMA Negeri 7 pada tahun 1984. Ini merupakan suatu pengembangan pendidikan yang telah dirintis oleh beberapa orang kepala sekolah sebelumnya. Status negeri yang disandang oleh SMA Negeri 7 pada tahun 1984 dan perubahan perjalanan sekolah sebanyak 4 kali membutuhkan perjuangan. Sampai pada saat ini SMA Negeri 7 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis budi pekerti. Disamping itu didukung oleh tenaga pengajar yang cukup berkualitas dan selalu mengikuti diklat dan penataran untuk membantu terlaksananya program pendidikan budi pekerti.

b. Bagaimana visi dan misi berdirinya SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru?

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah visi dan misi berdirinya SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru memang harus ditetapkan ini dimaksudkan agar sekolah tersebut menjadi ketertarikan masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya disekolah ini dengan tujuan agar anak-anak mereka kelak menjadi orang yang berakhlakul karimah. Disamping itu visi dan misi sekolah harus sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi motto sekolah sesuai dengan penerapan pendidikan budi pekerti. Dasar ini semua adalah ketakutan pemerintah terhadap krisis moral. Dan alhamdulillah SMA Negeri 7 dinobatkan sebagai sekolah yang memberi teladan dalam IMTA, kebersihan dan budi pekerti.

c. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru ?

Berdasarkan wawancara, sarana dan prasarana di sekolah ini akan terus selalu diusahakan sehingga proses pembelajaran dan program pendidikan akan berjalan semaksimal mungkin.

d. Hasil wawancara tentang usaha apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu agar pendidikan berbasis budi pekerti ini dapat semaksimal mungkin diterapkan di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru?

Berdasarkan wawancara guru agama (Ibu Yanti) yaitu pendidikan berbasis budi pekerti terintegrasi dalam KTSP dan sesuai dengan visi, misi serta motto sekolah, Tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai,

shalat Dzuhur secara berjamaah, bersalaman kepada guru sebelum masuk lokal dan setiap jumat pagi diadakan baca yasin bersama dan ceramah agama.

Wawancara guru bahasa Indonesia (Ibu Neni) mengatakan bahwa di dalam Intrakurikuler berdasarkan KTSP menggambarkan aspek-aspek budi pekerti sehingga terintegrasi dalam semua mata pelajaran, adanya pembuatan kotak jujur. Sedangkan menurut guru PMP (Ibu Hartati) usaha yang dilakukan adalah pembentukan sikap moral perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila.

e. Apakah ada kendala dalam melaksanakan usaha tersebut?

Berdasarkan wawancara bersama guru agama kadang-kadang ada sedikit terutama kepada siswa yang beragama non muslim namun bisa diatasi. Berdasarkan wawancara guru bahasa Indonesia usaha tersebut pada awalnya ditertawakan oleh para siswa karena harus baris-berbaris seperti anak TK tapi lambat laun hal seperti itu menjadi terbiasa dan berimbas kepada sekolah. Hal yang sedikit sulit dilakukan adalah belajar yang sulit sehingga kurangnya rasa ingin tahu dan pengetahuan yang kurang.

f. Apa yang Bapak/Ibu ingin capai dari usaha-usaha tersebut?

Berdasarkan wawancara, guru menginginkan siswanya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan baik dalam IMTAQ dan IPTEK, memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan karakter bangsa, memiliki sikap serta perilaku berdasarkan nilai-nilai luhur budaya serta nilai pancasila.



- g. Bagaimana sikap hormat siswa kepada guru baik di dalam maupun di luar sekolah?

Berdasarkan wawancara, siswa-siswi disini kelihatannya selalu hormat dan menyapa dengan sopan jika ketemu guru-gurunya baik di sekolah atau di luar sekolah. Jadi rasa hormat yang dimiliki siswa kepada guru sangat tinggi bahkan selalu bersalaman dan mencium tangan guru. Sikap hormat yang dilakukan siswa dalam bentuk sapaan dapat mengandung nilai religi dan budaya melayu itu sendiri.

- h. Bagaimana sikap siswa di sekolah terhadap budaya Melayu?

Berdasarkan wawancara, siswa menerima terhadap budaya melayu namun siswa tidak ada antusias terhadap budaya melayu karena kurang kental. Hal ini terlihat dari mereka bertingkah laku dan gaya mereka setiap hari.

- i. Apakah para siswa di sekolah ini ada yang terlibat masalah kenakalan remaja?

Berdasarkan wawancara, siswa belum pernah ada yang terlibat hal-hal yang membahayakan seperti narkoba, tawuran atau pengaruh teknologi. Siswa juga tidak pernah terlibat masalah kriminal. Jadi kenakalannya belum sampai pada taraf yang membuat para orang tua atau masyarakat resah. Hanya saja saya rasa namanya anak-anak kenakalannya ya sebatas nakalnya anak-anak masih dalam batas yang wajar.

- j. Apakah para siswa di sekolah ini masih banyak yang melawan orang tua?

Berdasarkan wawancara, siswa tidak ada yang melawan orang tua. hal ini terbukti dari laporan orang tua ketika pengambilan rapor bahwa anaknya ketika pulang sekolah bersalaman dengan orang tua. Mungkin ada sedikit siswa yang tidak mau mendengarkan perintah orang tuanya yang disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah pengaruh lingkungan.

- k. Apakah para siswa di sekolah ini cenderung berkata kotor jika diluar sekolah?

Berdasarkan wawancara, siswa jarang atau bahkan tidak pernah berkata kotor. Jika ada siswa yang berbicara seperti itu langsung di tegur oleh guru.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Pekanbaru.**

Setelah data dari tiga kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui kemampuan guru secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL 11**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN**  
**GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN**  
**BERBASIS BUDI PEKERTI**

No	Aspek Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak	24	8	22	10	15	17	61	35
2.	Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral	27	5	27	5	17	15	76	20
3.	Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa	24	8	15	17	18	14	58	38
4.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral	19	13	18	14	20	12	57	39
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa	27	5	24	8	24	8	75	21
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik	21	11	13	19	12	20	51	45
7.	Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat	20	12	16	16	14	18	50	46
8.	Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran	25	7	17	15	16	16	58	38
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan	22	10	10	22	18	14	50	46
10.	Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk.	23	9	12	20	17	15	54	42
Jumlah								590	370

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti dilaksanakan berjumlah 590 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak dilaksanakan sebanyak 370. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 960.

Uraian di atas adalah gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti secara umum. Berikut ini kemampuan guru tersebut akan dianalisis secara individual. Sebagai langkah pertama maka akan ditampilkan data rekapitulasi hasil tiga kali observasi terhadap 32 orang guru sebagai berikut:

**TABEL 12**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG**  
**KEMAMPUAN GURU SECARA INDIVIDUAL MELAKSANAKAN**  
**PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI**

No. Urut Guru	Nomor Aspek yang diamati										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	<b>28</b>
3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	<b>21</b>
4	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	<b>19</b>
5	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	<b>23</b>
6	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	<b>26</b>
7	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	<b>22</b>
8	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	<b>23</b>
9	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	<b>26</b>
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	<b>28</b>
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
12	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	<b>24</b>
13	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	<b>19</b>
14	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	<b>24</b>
15	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	<b>27</b>
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	<b>28</b>
17	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	<b>22</b>
18	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	<b>19</b>
19	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	<b>23</b>
20	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	<b>17</b>
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
22	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	<b>24</b>
23	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	<b>19</b>
24	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	<b>18</b>
25	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	<b>24</b>
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
27	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	<b>22</b>
28	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	<b>18</b>
29	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	<b>19</b>
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>20</b>
31	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	<b>21</b>
32	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	<b>23</b>

Skor total kemampuan masing-masing guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**TABEL 13**  
**STATISTICS**

VAR00001		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22.7812
Median		23.0000
Mode		19.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.56912
Variance		31.015
Range		29.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti di SMA Negeri 7 Pekanbaru, Skor terendah 17, skor tertinggi 30, Mean = 22.78, Median = 23 dan Standard Deviasinya 5.569. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 22.78 - 1(5.57) \text{ s/d } 22.78 + 1 (5.57) \\
 &= 17.21 \text{ s/d } 28.35
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

**TABEL 14**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG KEMAMPUAN**  
**GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS**  
**BUDI PEKERTI DATA VARIAN I (X)**

No	Kategori	Skor	f	Persentase (%)
1	Kemampuan Tinggi	28.36 - 30.0	7	21,9%
2	Kemampuan Sedang	17.21 - 28.35	24	75,0%
3	Kemampuan Rendah	17.00 - 17.20	1	3,1%
Jumlah			32	100%

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari table di atas dapat dilihat gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti yang secara umum tergolong Sedang, yakni sebanyak 24 orang atau sebesar 75%, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau sebesar 21,9% dan pada kategori rendah sebanyak 1 orang atau sebesar 3,1%.

## **2. Perilaku siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru**

Meskipun data tentang perilaku siswa hanya disajikan pada perilaku siswa yang diajar oleh GURU 1, GURU 2 dan GURU 3, namun data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut penulis rekap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL 15**  
**REKAPITULASI TENTANG PERILAKU SISWA**  
**YANG DIAJAR SETIAP GURU**

<b>Perilaku Siswa yang Diajar Oleh :</b>	<b>Total Skor</b>
Guru 1	38
Guru 2	32
Guru 3	25
Guru 4	22
Guru 5	27
Guru 6	30
Guru 7	27
Guru 8	28
Guru 9	31
Guru 10	32
Guru 11	35
Guru12	29
Guru 13	24
Guru 14	29
Guru 15	31
Guru 16	32
Guru 17	27
Guru 18	24
Guru 19	27
Guru 20	23
Guru 21	34
Guru 22	28
Guru 23	24
Guru 24	24
Guru 25	28
Guru 26	35
Guru 27	27
Guru 28	24
Guru 29	24
Guru 30	24
Guru 31	26
Guru 32	28



Skor-skor tentang perilaku siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**TABEL 16**  
**STATISTICS**

VAR00001

N	Valid	32
	Missing	9
Mean		28.0938
Median		27.5000
Mode		24.00
Std. Deviation		4.00290
Variance		16.023
Range		16.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel perilaku siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru, Skor terendah 22, skor tertinggi 38, Mean = 28.09, Median = 27.5 dan Standard Deviasinya 4.00. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran perilaku siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 28.09 - 1(4.00) \text{ s/d } 28.09 + 1 (4.00) \\
 &= 24.09 \text{ s/d. } 32.09
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori perilaku baik, perilaku cukup baik, dan perilaku kurang baik.

**TABEL 17**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG PERILAKU**  
**SISWA SMAN 7 PEKANBARU DATA VARIAN 2 (Y)**

No	Kategori	Skor			f	Persentase (%)
1	Baik	32.10	-	38.00	7	21,9%
2	Cukup Baik	24.09	-	32.09	23	72,0%
3	Kurang Baik	22.00	-	24.08	2	6,2%
Jumlah						100%

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang perilaku siswa SMAN 7 Pekanbaru yang secara umum tergolong Cukup, yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 72%, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau sebesar 21,9% dan pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 6,2%.

### **3. Analisis Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMAN 7 Kota Pekanbaru**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memroses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

### a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data di atas merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :<sup>68</sup>

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- 2) Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- 4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

$\sum fX$  = Jumlah frekuensi dikali variabel X

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

---

<sup>68</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 124.

- 1) Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti :

**TABEL 18**  
**TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN**  
**PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI**

NO	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	17	1	17	289	289
2	18	2	36	324	648
3	19	5	95	361	1805
4	20	1	20	400	400
5	21	2	42	441	882
6	22	3	66	484	1452
7	23	4	92	529	2116
8	24	4	96	576	2304
9	26	2	52	676	1352
10	27	1	27	729	729
11	28	3	84	784	2352
12	30	4	120	900	3600
		N = 32	747		17929

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{747}{32}$$

$$= 23,344$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 3,981$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Guru 1 data ordinalnya 30 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(30 - 23,344)}{3,981} = 66,72$$

b. Guru 2 data ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(28 - 23,344)}{3,981} = 61,70$$

Dan seterusnya.

2) Data tentang perilaku siswa :

**TABEL 19**  
**TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI**  
**PERILAKU SISWA**

NO	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	22	1	22	484	484
2	23	1	23	529	529
3	24	7	168	576	4032
4	25	1	25	625	625
5	26	1	26	676	676
6	27	5	135	729	3645
7	28	4	112	784	3136
8	29	2	58	841	1682
9	30	1	30	900	900
10	31	2	62	961	1922
11	32	3	96	1024	3072
12	34	1	34	1156	1156
13	35	2	70	1225	2450
14	38	1	38	1444	1444
		32	899		25753

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{899}{32} \\
 &= 28,093
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= 4,002
 \end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- a. Perilaku siswa yang diajar guru 1 data ordinalnya 38 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(38 - 28,093)}{4,002} = 74,76$$

- b. Perilaku siswa yang diajar guru 2 data ordinalnya 32 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(32 - 28,093)}{4,002} = 59,76$$

Dan seterusnya.

**TABEL 20**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

NO URUT GURU	KEMAMPUAN GURU		PERILAKU SISWA YANG DIAJAR	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	30	66,72	38	74,76
2	28	61,70	32	59,76
3	21	44,11	25	42,27
4	19	39,09	22	34,76
5	23	49,14	27	47,27
6	26	56,67	30	54,77
7	22	46,62	27	47,27
8	23	49,14	28	49,77
9	26	56,67	31	57,26
10	28	61,70	32	59,76
11	30	66,72	35	67,26
12	24	51,65	29	52,27
13	19	39,09	24	39,77
14	24	51,65	29	52,27
15	27	59,18	31	57,26
16	28	61,70	32	59,76
17	22	46,62	27	47,27
18	19	39,09	24	39,77
19	23	49,14	27	47,27
20	17	34,06	23	37,27
21	30	66,72	34	64,76
22	24	51,65	28	49,77
23	19	39,09	24	39,77
24	18	36,58	24	39,77
25	24	51,65	28	49,77
26	30	66,72	35	67,26
27	22	46,62	27	47,27
28	18	36,58	24	39,77
29	19	39,09	24	39,77
30	20	41,60	24	39,77
31	21	44,11	26	44,77
32	23	49,14	28	49,77

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap variabel terikat yaitu perilaku siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

**b. Uji Linieritas atau Uji F**

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:



**TABEL 21**  
**ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2938.040	1	2938.040	529.763	.000 <sup>a</sup>
Residual	160.833	29	5.546		
Total	3098.872	30			

a. Predictors: (Constant), VAR00003  
b. Dependent Variable: VAR00002

*Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 529.763$  dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan perilaku siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

**c. Persamaan Regresinya adalah**

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 22**  
**COEFISIEN REGRESI LINEAR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.355	2.157		.628	.535
VAR00003	.973	.042	.974	23.017	.000

a. Dependent Variable: VAR00002

*Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

$$Y = 1.355 + 0.973X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 1.355 + 0.973X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel  $X$  (kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti), maka terjadi kenaikan pada variabel  $Y$  (perilaku siswa) sebesar 0.973.

**d. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru**

**Hipotesis yang diuji adalah:**

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti) dengan Variabel Y (perilaku siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**TABEL 23**  
**PEARSON CORRELATIONS**

Correlations		VAR00002	VAR00003
VAR00002	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (1-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3099.636	3019.040
	Covariance	99.988	97.388
	N	32	32
VAR00003	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3019.040	3101.903
	Covariance	97.388	100.061
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Correlation) 0.974. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar.

**TABEL 24**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.946	2.35498

*Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Jadi, besarnya koefisien kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru adalah 0,974. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yaitu 0,974.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,948. Kontribusi kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa adalah sebesar 94.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak ”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti dan perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.974. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,948. Kontribusi kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa adalah sebesar 94.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti, maka semakin baik perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru. Dan semakin rendah kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti, maka semakin kurang baik perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

## B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti.
2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan kemampuannya terutama dalam hal mengintegrasikan penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui bidang studi yang diasuhnya. Suatu hal yang perlu amat disadari oleh para pendidik bahwa keteladanan baik dalam konsistensi berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan media utama dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti mulia. Berkaitan dengan materi dan isi dari nilai-nilai yang akan ditanamkan, seorang guru yang sekaligus berperan sebagai pendidik dituntut untuk kreatif dan berinisiatif dalam menawarkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Guru juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan khusus untuk pemilihan metode dan model yang tepat serta memperhatikan tingkat perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga mempermudah proses penanaman nilai dalam diri semua.

3. Kepada seluruh pihak sekolah semoga dapat membantu pelaksanaan pendidikan berbasis budi pekerti sehingga dapat berjalan semaksimal mungkin.
4. Kepada siswa/i diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Dan selalu mengadakan introspeksi diri dalam setiap perkataan dan perbuatannya serta selalu aktif dan kreatif mencari dan menghayati penanaman nilai-nilai budi pekerti. Siswa harus menyadari bahwa dirinya sedang belajar untuk mencapai kematangan pribadinya melalui pencarian nilai-nilai bersama dengan teman sebayanya dan didampingi oleh guru.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Prenadia Media. 2003.

-----, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1991.

----- dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Achmad Djazuli. *Latar Belakang, Tujuan dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Tim Pendidikan Budi Pekerti Ditjen Dikdasmen. 2003.

A.Tabrani Rusyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia. 2006.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Doni Koesoema A. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta : Grasindo. 2009.

Drost, J. *Reformasi Pengajaran Salah Asuhan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2000.

Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub>P. 2006.

-----, *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media. 2010.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Hidayat Syah. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2007.

Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press. 2010.

J.S. Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan. 1994.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

M. Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

M. Quraisy Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.



- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- . *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Paul Suparno, dkk. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- . *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Peter Salim. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- dan Yen Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Roestiah, N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Sanapiah Paisal. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Shintawati. *Pendidikan Berbasis Karakter*. <http://jsit.web.id/index.php.com>. 2009. Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2010.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Tim Pengembang Kurikulum Bahasa Indonesia. *Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti*. <http://www.docstoc.com>. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2009.

Trimo. *Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*.  
<http://re-searchengines.com/0807trimo.html>. Diakses Pada Tanggal 15  
Januari 2010.

W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.  
2004.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi  
Aksara. 2004.

-----, *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: UT. 2002.

-----, *Kesehatan Mental*. Gunung Agung. 1983.

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
1	PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET .....	26
2	KEADAAN GURU SMA NEGERI 7 PEKANBARU.....	52
3	KEADAAN SISWA SMA NEGERI 7 PEKANBARU.....	54
4	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA N 7 PEKANBARU.....	55
5	KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI (Observasi I).....	58
6	KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI (Observasi II).....	59
7	KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI (Observasi III).....	60
8	REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 1.....	61
9	REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 2.....	62
10	REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 3.....	63
11	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI .....	69
12	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU SECARA INDIVIDUAL MELAKSA- NAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI.....	71
13	STATISTIK.....	72
14	DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIF TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI DATA VARIAN I (X).....	73
15	REKAPITULASI TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR SETIAP GURU.....	74
16	STATISTIK.....	75
17	DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIF TENTANG PERILAKU SISWA SMA N 7 PEKANBARU DATA VARIAN II (Y).....	76
18	TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN	78

	PENDIDIKAN BERBASIS BUDI PEKERTI.....	
19	TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI PERILAKU SISWA.....	79
20	PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y.....	81
21	ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA).....	83
22	KOEFISIEN REGRESI LINIER.....	84
23	PEARSON CORRELATIONS.....	85
24	NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT.....	85

Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI TENTANG  
KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN  
BERBASIS BUDI PEKERTI**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pembinaan budi pekerti atau akhlak			
2.	Guru menjadi teladan atau contoh yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral			
3.	Guru mempraktikkan disiplin moral kepada para siswa			
4.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering dilihat terutama tentang pendidikan moral			
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dipahami siswa			
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik			
7.	Guru menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif pada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai budi pekerti terhadap soal-soal yang aktual dalam masyarakat			
8	Guru menciptakan situasi demokratis pada saat pembelajaran			
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nilai yang baik dan buruk dengan berbagai alternatif sikap dan tindakan			
10	Guru secara kontinyu menjelaskan berbagai nilai yang baik dan buruk.			
	Jumlah			

# Lembar Angket Penelitian

Tentang Perilaku Siswa Di SMA N 7 Kota Pekanbaru

SISWA KELAS :.....

## A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini tidak ada hubungannya dengan tugas anda dan tidak mempengaruhi kegiatan anda di sekolah maupun diluar sekolah, melainkan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah penyelesaian tugas skripsi.
2. Isilah angket ini dengan memberikan jawaban yang sejujurnya.
3. Berilah jawaban anda dengan menggunakan tanda silang ( X ) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.
4. Jawaban yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. Untuk itu identitas anda tidak perlu dicantumkan.
5. Setelah pengisian angket ini selesai mohon untuk segera dikumpulkan
6. Atas partisipasi dan bantuan anda diucapkan terima kasih.

## B. Pertanyaan

1. Bagi anda yang beragama Islam, apakah anda rutin mendirikan sholat lima waktu? Dan bagi anda yang beragama Kristen apakah anda rutin beribadah ke gereja setiap minggunya?
  - a. Ya, saya rutin melaksanakannya
  - b. Kadang-kadang ada yang saya tinggalkan
  - c. Saya lebih sering tidak mengerjakannya.
2. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktu yang telah ditentukan?
  - a. Ya, saya selalu tepat waktu
  - b. Kadang-kadang melewati batas waktu yang ditentukan
  - c. Lebih sering melewati batas waktu yang ditentukan
3. Apakah anda termasuk siswa yang mendengarkan dengan baik dan bersikap sopan pada saat guru menjelaskan pelajaran?
  - a. Ya, saya menganggap bahwa saya termasuk siswa yang demikian.
  - b. Kadang-kadang saya tidak demikian.
  - c. Saya lebih sering tidak seperti demikian.

4. Apakah anda berusaha menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan pegawai sekolah?
  - a. Ya, saya sering berusaha
  - b. Kadang-kadang saya lupa dengan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada mereka.
  - c. Saya sering lupa dengan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada mereka.
5. Apakah anda berupaya untuk tidak keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?
  - a. Ya, saya selalu berupaya
  - b. Kadang-kadang saya keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
  - c. Saya termasuk siswa yang sering keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
6. Apakah anda masuk kelas tepat pada waktu yang telah ditentukan?
  - a. Ya, saya selalu masuk kelas tepat waktu
  - b. Kadang-kadang saya masuk tidak tepat waktu.
  - c. Saya sering masuk kelas tidak tepat waktu.
7. Apakah tetap mengikuti pelajaran dengan baik tanpa memilih-milih guru yang mengajar di kelas anda ?
  - a. Ya, saya tetap mengikuti pelajaran siapapun yang mengajar
  - b. Kadang-kadang saya tidak mengikuti pelajaran yang diajar oleh guru tertentu.
  - c. Saya sering tidak mengikuti pelajaran dari guru tertentu
8. Apakah anda merasa gelisah ingin cepat keluar kelas sebelum berakhir jam pelajaran, terutama jam-jam pelajaran terakhir?
  - a. Tidak pernah gelisah
  - b. Kadang-kadang saya gelisah ingin cepat keluar
  - c. Saya sering merasa gelisah, ingin cepat keluar.
9. Apakah anda berusaha tidak mengganggu teman anda yang sedang belajar dan tidak ribut di kelas?
  - a. Ya, saya selalu berusaha untuk tidak mengganggu dan ribut
  - b. Kadang-kadang saya mengganggu dan ribut
  - c. Saya termasuk orang yang sering mengganggu teman dan ribut di kelas
10. Apakah anda termasuk siswa yang suka makan-makan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?
  - a. Saya termasuk siswa yang tidak suka demikian.
  - b. Kadang-kadang saya melakukan hal demikian
  - c. Saya sering melakukan hal demikian.

11. Apakah anda menantang guru yang memberi nasehat atau teguran?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang saya menantang
  - c. Saya termasuk siswa yang sering menantang.
12. Dalam hal berkelahian di sekolah, bagaimana posisi anda ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Pernah 1 sampai 2 kali
  - c. Pernah berkelahi, lebih dari 2 kali
13. Apakah anda termasuk orang yang berkata jujur dan dapat dipercaya?
  - a. Ya, saya merasa bahwa saya termasuk orang yang demikian
  - b. Kadang-kadang saya tidak jujur dan tidak dapat dipercaya
  - c. Saya termasuk orang byang sering tidak jujur dan tidak dapat dipercaya.
14. Apakah anda menghargai dan sopan terhadap teman serta tidak memilih-milih dalam berteman?
  - a. Ya saya selalu demikian
  - b. Kadang-kadang saya kurang pandai menghargai teman
  - c. Saya termasuk orang yang sering kurang pandai menghargai teman.
15. Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses berfikir?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah



### Lampiran 3

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 4

No Urut Siswa	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
6	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
7	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
8	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
9	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
10	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
12	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
13	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
15	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
17	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
21	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
22	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
23	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
24	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
26	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
27	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
29	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
30	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
31	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
Jumlah																22

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 5**

No Urut Siswa	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	
1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39	
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40	
4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39	
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42	
6	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40	
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39	
8	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32	
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33	
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	
11	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40	
12	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38	
13	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38	
14	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39	
15	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38	
16	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38	
17	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36	
18	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41	
19	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33	
20	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35	
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39	
22	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38	
23	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40	
24	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39	
25	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40	
26	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	
27	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40	
28	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38	
29	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37	
30	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36	
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42	
32	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41	
Jumlah																	27

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 6**

No Urut Siswa	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	
1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38	
2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39	
3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38	
4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38	
5	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36	
6	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41	
7	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33	
8	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35	
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39	
10	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38	
11	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40	
12	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34	
13	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37	
14	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40	
15	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36	
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	
17	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	
19	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39	
20	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40	
21	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	
22	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40	
23	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38	
24	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37	
25	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36	
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42	
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41	
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40	
29	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37	
30	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31	
Jumlah																	30

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 7**

No Urut Siswa	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
11	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
12	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
16	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
17	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
18	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
20	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
21	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
23	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
24	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
25	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
26	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
27	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
28	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
30	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
31	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
32	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
33	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
Jumlah																27

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 8**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
5	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
6	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
7	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
8	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
9	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
11	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
12	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
14	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
15	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
16	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
17	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
18	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37
19	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
21	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
22	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
24	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
25	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
26	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37

27	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
28	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
29	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
31	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
32	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
Jumlah																28

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 9

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
6	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
8	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
11	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
12	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
24	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
25	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
26	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
27	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
28	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
29	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
31	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
32	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
Jumlah																31

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 10

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
6	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
7	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
8	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
9	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
10	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
12	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
13	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
14	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
15	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
16	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
17	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
18	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
20	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36

21	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
22	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
23	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
25	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	35
26	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
27	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
28	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
29	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
31	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
Jumlah																32

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 11

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
12	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
13	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
14	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
15	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
16	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
17	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
18	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
21	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
22	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
23	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
24	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
26	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
27	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
29	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
30	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
Jumlah																35

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 12

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
12	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
13	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
15	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38

16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
17	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
21	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
24	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
25	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
26	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
28	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
29	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	38
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
31	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
32	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
Jumlah																29

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 13

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
23	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
25	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
29	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
30	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 14

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36

11	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
12	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
13	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
14	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
15	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
16	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
17	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
19	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
22	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
23	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
24	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
25	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
26	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
28	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
29	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
30	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
31	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
32	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
33	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
Jumlah																29

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 15

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
12	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
13	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
14	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
16	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
17	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
19	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
21	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
22	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
23	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
24	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
26	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
27	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
28	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
29	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
30	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
31	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
32	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
Jumlah																31

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 16

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42

6	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
9	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
10	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
11	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
13	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
14	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
15	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
16	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
18	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
19	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
20	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
21	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
22	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
23	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
24	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	36
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
26	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
27	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
28	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
29	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
30	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
Jumlah																32

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 17**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	39
4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
6	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
7	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
8	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
9	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
13	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
14	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
15	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
17	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
18	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
20	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
22	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
23	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	39
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
28	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
Jumlah																27



**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 18**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
11	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
13	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
14	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
19	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
20	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
21	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
22	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
23	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
25	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
27	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
28	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
29	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
30	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
Jumlah																24

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 19**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
5	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
6	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
7	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
8	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
9	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
10	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
12	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	39
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
16	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
17	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
19	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
21	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
22	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
23	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
24	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
25	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
26	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
28	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
29	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
30	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
31	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
32	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
Jumlah																27

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 20**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
5	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
6	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
7	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
8	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
9	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
24	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
25	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
28	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
30	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
31	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
32	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
Jumlah																23

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 21**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
6	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
7	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
8	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
9	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
10	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
12	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
13	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
15	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
17	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
21	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
22	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
23	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33

24	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
26	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
27	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
29	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	37
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
31	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
Jumlah																	34

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 22

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
5	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
6	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
7	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
8	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
9	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
24	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
25	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
28	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
30	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
31	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
32	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
Jumlah																28

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 23

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
5	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
6	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
7	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
8	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
9	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38

18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
24	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
25	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
28	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
30	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
31	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
32	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	36
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 24

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
23	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
25	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	33
29	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
30	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 25

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34

13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
23	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
25	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
29	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
30	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
Jumlah																28

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 26**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
11	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
13	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
14	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
19	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
20	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
21	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
22	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
23	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
25	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
27	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	38
28	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
29	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
30	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
Jumlah																35

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 27**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
12	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
13	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
14	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
15	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
16	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
17	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
18	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
21	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
22	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
23	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
24	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	34
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
26	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
27	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	36
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
29	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
30	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
Jumlah																27

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 28**

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	39
4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
6	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
7	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
8	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
9	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
13	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	37
14	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
15	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
17	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
18	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
20	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
22	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
23	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	39
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
28	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43

32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 29

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
6	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
7	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
8	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
9	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
13	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
14	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
15	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
17	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
18	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
20	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
22	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
23	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
25	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	39
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
28	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	39
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 30

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	36
3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	29
4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	34
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
6	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
7	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
8	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
9	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
10	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
12	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	33
13	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	39
15	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
17	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	33
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	36
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	31
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
21	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
22	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
23	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	33
24	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33

26	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
27	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
29	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	37
30	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
31	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
Jumlah																24

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 31

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40
9	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
10	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	40
11	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	38
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
23	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
25	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	31
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
29	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	39
30	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
Jumlah																26

#### REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 32

No	Jawaban Item angket yang telah diberikan bobot															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
6	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	37
8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	36
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
11	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
13	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
14	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	39
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40



19	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38
20	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	40
21	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	36
22	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	3	3	29
23	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	34
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	33
25	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	38
26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	39
27	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	38
28	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	38
29	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	36
30	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
31	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	33
32	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	35
Jumlah																	28

#### Lampiran 4

### **Pedoman Wawancara Tentang Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMA N 7) Kota Pekanbaru**

Nama informan :

Jenis Kelamin :

Status Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMA N 7 Kota Pekanbaru sampai pada saat menerapkan pendidikan berbasis budi pekerti ?
2. Bagaimana visi dan misi berdirinya SMA N 7 Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di SMA N 7 Kota Pekanbaru ?
4. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Bapak / Ibu agar pendidikan berbasis budi pekerti ini dapat semaksimal mungkin diterapkan di SMA N 7?
5. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan usaha-usaha tersebut ?

6. Apa yang Bapak/Ibu ingin capai dari usaha-usaha tersebut ?
7. Bagaimana sikap hormat siswa kepada guru baik di dalam maupun di luar sekolah?
8. Bagaimana sikap siswa di sekolah ini terhadap budaya melayu?
9. Apakah para siswa di sekolah ini ada yang terlibat masalah kenakalan remaja?
10. Apakah para siswa di sekolah ini masih banyak yang melawan orang tua?
11. Apakah para siswa di sekolah ini cenderung berkata kotor jika diluar sekolah?

Lampiran 5

**TABEL NILAI KOEFISIEN KORELASI “r” PRODUCT MOMENT TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

Df	<i>Harga “r” Pada Taraf Signifikan</i>	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,369	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463

29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

## RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Meilikasari dilahirkan di Belakang Padang, Pada tanggal 31 Mei 1989, anak keempat dari 5 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Mujamil dan Kasilah. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 002 Belakang Padang – Batam. Pada tahun 2000-2003 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTsN Belakang Padang – Batam.

Pada tahun 2003-2006 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di MA-AU Belakang Padang - Batam. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA-AU kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Aqidah Akhlak. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Tualang – Kabupaten Siak selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di MTS AITI Kecamatan Tualang-Kabupaten Siak. Bertepatan pada bulan Juli 2010 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA N 7 Kota Pekanbaru”**.